



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *firm size* yang diproksikan dengan natural logaritma total aset (*TA*) perusahaan. Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sektor industri barang konsumsi yang membagikan dividen selama tahun 2010-2012. Sektor industri barang konsumsi merupakan bagian dari perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Sektor industri barang konsumsi juga mengubah barang mentah menjadi barang jadi akan tetapi barang jadi yang diproduksi ini merupakan barang yang sering di konsumsi sehari-hari seperti makanan, minuman, sabun dan berbagai kebutuhan sehari-hari lainnya.

Menurut www.sahamok.com terdapat 5 sub sektor dari sektor industri barang konsumsi yaitu makanan & minuman, rokok, farmasi, kosmetik & barang keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *causal studies are at the heart of the scientific approach to research. Such studies test*

whether or not one variable causes another to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem yang berarti bahwa *causal study* merupakan bagian penting dari pendekatan *scientific* untuk penelitian. Studi ini menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel lain berubah. Dalam *causal study* dideskripsikan satu atau lebih faktor yang menyebabkan timbulnya *problem*. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan natural logaritma total aset (*TA*) terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. *DPR* diukur dalam skala rasio. *DPR* menurut Subramanyam (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout rate} = \frac{\text{Cash dividends per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Keterangan:

Cash dividends per share : Dividen kas per lembar saham

Earnings per share : Laba bersih per lembar saham

Earnings per share dirumuskan oleh Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013)

sebagai:

$$\text{Earnings per share} = \frac{\text{Net Income-Preference Dividends}}{\text{Weighted-average number of shares outstanding}}$$

Keterangan:

Net income : Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham

Preference dividends : Dividen bagi pemegang saham preferen

Weighted-average number of share outstanding : Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar

2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *firm size* yang diproksikan dengan natural logaritma *Total Asset (TA)*. Penjelasan tiap variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.

ROA diukur dalam skala rasio. Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013)

return on asset dapat diukur dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Asset}}$$

Keterangan:

Net Income : Laba periode berjalan

Average Asset : Rata-rata aset

Average asset adalah rata-rata dari aset, Menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2013) diketahui bahwa *average asset* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Average Asset} = \frac{\text{Asset}_t + \text{Asset}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

Asset t : Aset pada tahun t

Asset t – 1 : Aset pada 1 tahun sebelum tahun t

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

TATO mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. *TATO* diukur dalam skala rasio. Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2014) menghitung *TATO* dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Assets}}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan bersih

Average Asset : Rata-rata aset

3. *Leverage*

Leverage adalah penggunaan utang sebagai alat pendanaan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, *leverage* juga menggambarkan struktur keuangan perusahaan dimana terlihat berapa banyak utang yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan pendanaan. Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* merupakan perbandingan antara utang perusahaan dengan modal. *DER* menggambarkan komposisi dari kegiatan pendanaan perusahaan. *DER* diukur dalam skala rasio. Subramanyam (2014) merumuskan *DER* sebagai:

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Liabilities : Total liabilitas

Shareholder's equity : Total ekuitas pemegang saham

4. *Firm size*

Firm size adalah ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini *firm size* diproksikan dengan natural logaritma total aset. Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan membawa keuntungan bagi perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur *firm size* adalah rasio.

$$Firm\ size = Ln(TA)$$

Keterangan:

$Ln(TA)$: Natural logaritma total aset

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber yang sudah ada (Sekaran dan Bougie, 2013). Sumber dari data ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi. Laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses melalui <http://www.idx.co.id>.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Untuk mendapatkan sampel yang representatif maka digunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah *sampling* yang terbatas pada orang tertentu yang mampu menyediakan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena kriteria yang ditentukan peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013).

Sampel yang diambil memiliki batasan-batasan spesifikasi yang harus dimiliki oleh data tersebut yaitu:

1. Perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor industri barang konsumsi selama tahun 2010-2012.
2. Menyajikan laporan keuangan selama tahun 2010-2012, sudah diaudit oleh auditor independen, berakhir pada 31 Desember dan penyajiannya menggunakan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan membagikan dividen tahun 2010-2012 secara berturut-turut.
4. Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan *share reverse* selama tahun 2010-2012.

3.6 Teknik Analisis Data

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2011) mengatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Normalitas Data

Dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Semakin mendekati normal distribusi maka semakin baik model regresi penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ghozali (2011) mengatakan bahwa caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

Ho : Data terdistribusi secara normal

HA : Data tidak terdistribusi secara normal

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik terdiri dari tiga uji yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menilai multikolonieritas adalah menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi. Nilai

cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan

jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011) untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas maka digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dalam pengujian hipotesa. Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) mengatakan bahwa secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 TATO + \beta_3 DER + \beta_4 \ln(TA) + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend payout ratio*

α = Konstanta

$B_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 = Koefisien regresi variabel independen yang diproksikan dengan $ROA, TATO, DER,$ dan $\ln(TA)$

ROA = *Return on asset*

$TATO$ = *Total Asset Turnover*

DER = *Debt to equity ratio*

$\ln(TA)$ = Natural logaritma total aset

e = *Error*

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lind, Marchal, dan Wathen, (2010) mengatakan bahwa *the coefficient of correlation (R) describes the strength of the relationship between two sets of interval-scaled or ratio scaled variables*, yang berarti bahwa koefisien korelasi mendeskripsikan kekuatan hubungan antara dua variabel baik yang skala ukurnya adalah interval maupun rasio. Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0.49 : Korelasi lemah
3. 0.50 : Korelasi moderat
4. 0.51 s.d. 0.99 : Korelasi kuat

5. 1.00 : Korelasi sempurna

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Sementara nilai yang hampir mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Ghozali (2011) mengatakan bahwa kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dianjurkan penggunaan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2011) mengatakan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*. Statistik F merupakan salah satu alat ukur dari *goodness of fit* dimana perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis. Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada diluar daerah kritis. Ghazali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F

menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka berarti bahwa seluruh variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka berarti bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

UMMN